

## **I. METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menjembatani antara dunia konseptual dengan dunia empirik. Suatu penelitian sosial diharapkan mengungkap fenomena atau peristiwa sosial tertentu dan pemahaman atau realitas sosial harus logis, dan dapat diterima akal sehat serta harus sesuai dengan apa yang akan diamati.

Ilmu pengetahuan termasuk ilmu-ilmu sosial dalamnya harus bersifat logika empiris. Teori-teori sosial merupakan unsur logika ilmu sosial sedangkan penelitian sosial adalah unsur empirik (S. Effendi, 1989:16). Menurut Surachmad (1978:131) penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tehnik serta alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penelitian memperhitungkan kewajaran dari tujuan penelitian.

Pada penelitian tentang pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier ini dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran/uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Ronny Kountur, 2003:105). Pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan pada analisa data penetapan pengukurannya menggunakan metode statistik sebagai alat ukurnya.

### **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual penelitian:

1. Pola hidup keluarga yaitu suatu cara hidup atau hidup atau kebiasaan yang terjadi secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur keuangan keluarga.
2. Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak yang belum dewasa.
3. Perilaku konsumtif yaitu suatu sifat atau perbuatan yang mengkonsumsi dan membeli barang-barang untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder maupun tersier yaitu secara berlebihan.

4. Kebutuhan sekunder dan tersier

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan akan barang-barang tambahan sesudah kebutuhan primer terpenuhi, sedangkan kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang ada sesudah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel untuk mengidentifikasi variabel-variabel tersebut. Penjabaran definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pola Hidup Keluarga (Variabel X)**

Pola hidup keluarga yaitu suatu cara hidup atau kebiasaan yang terjadi secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur keuangan keluarga. Adapun indikator-indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Pola hidup sederhana yaitu

1. Membeli barang sesuai dengan kebutuhan
2. Tidak berlebihan dalam mengkonsumsi barang
3. Tidak bergaya hidup mewah

b. Pola hidup mewah

1. Membeli tidak mengukur kekuatan atau kemampuan keuangan
2. Berfoya-foya dalam memenuhi kebutuhan

## **2. Perilaku Konsumtif Anak dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder dan Tersier (Variabel y)**

Adapun indikator-indikator perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembelian yang tidak mendesak untuk segera dipenuhi dan cenderung berlebihan
- b. Nilai barang yang di beli dilihat dari jumlah, harga, frekuensi pembelian, dan merek barang.

## **D. Lokasi Penelitian**

Dalam mencari data yang diperlukan untuk penelitian ini, yang dipilih adalah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah:

1. Pelajar di SMP Al-Kautsar di duga berperilaku konsumtif
2. Adanya keterwakilan terhadap populasi yaitu keterwakilan terhadap pelajar yang cenderung memiliki kemungkinan perilaku konsumtif, sehingga memungkinkan untuk diteliti.
3. Pelajar yang sekolah di SMP Al-Kautsar sebagian besar sosial ekonomi orang tua berada pada kalangan menengah ke atas
4. Sekolah ini berada di daerah yang berdekatan dengan daerah tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah transportasi dan komunikasi dalam rangka penelitian.

## **E. Populasi, Sampel dan Cara Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (1993:70), populasi adalah seluruh individu yang paling sedikit mempunyai karakteristik yang sama. Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang berada di kota Bandar Lampung tahun ajaran 2009-2010.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, di ketahui terdapat 328 siswa-siswi kelas VIII dari 8 kelas. Jumlah laki-laki sebanyak 169 sedangkan perempuan sebanyak 159 siswa. Hal tersebut bisa kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Siswa Kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009-2010**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		LK	P	
1	VIII A	24	12	36
2	VIII B	11	25	36
3	VIII C	23	20	43
4	VIII D	22	21	43
5	VIII E	24	19	43
6	VIII F	22	21	43
7	VIII G	22	20	42
8	VIII H	21	21	42
<b>Jumlah</b>		169	159	328

Sumber : TU SMP Al-Kautsar

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan sejumlah siswa siswi yang jumlahnya kurang dari jumlah dan harus mempunyai satu sifat yang sama dari populasi. Pengambilan sampel mengikuti ukuran Suharsimi Arikunto (1998:121), bila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat di ambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.

Berdasarkan ukuran di atas maka penulis menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25%, karena jumlah subyeknya lebih dari 100 yaitu

328 siswa. Dengan demikian maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$\frac{25}{100} \times 328 = 82 \text{ siswa, dengan rincian sampel sebagai berikut:}$$

**Tabel 2. Daftar Sampel Siswa Kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009-2010**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		LK	P	
1	VIII A	4	5	9
2	VIII B	5	4	9
3	VIII C	5	6	11
4	VIII D	5	6	11
5	VIII E	5	6	11
6	VIII F	5	6	11
7	VIII G	5	5	10
8	VIII H	5	5	10
<b>Jumlah</b>		39	43	82

(Sumber: Data primer tahun 2010)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat serta dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

### 1. Kuesioner

Suatu penelitian mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban tertulis. Kuesioner ini akan disebarakan atau diberikan pada siswa siswi kelas VIII SMP Al-Kautsar di Bandar Lampung.

### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan literatur yang dapat mendukung dan memberikan informasi bagi pelaksanaan penelitian ini seperti buku-buku, atau arsip-arsip yang terikat dengan kegiatan penelitian.

### 3. Observasi

Suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan responden yang tidak secara mudah dapat ditangkap melalui metode wawancara dan kuesioner. Dari sini dapat diketahui keadaan sebenarnya dari kegiatan-kegiatan sehari-hari responden.

## **G. Teknik Pengolahan data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Tahap Editing

Dalam tahap ini data yang di dapat diperiksa kembali apakah kesalahan di dalam melakukan pengisiannya tidak lengkap atau tidak jelas.

### 2. Tahap Koding

Tahap pengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pertanyaan kuesioner dengan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban.

### 3. Tahap Tabulating

Dalam tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian diinterpretasikan.

### 4. Tahap Interpretasi

Tahap ini dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

## H. Penentuan Skor dan kategori

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kuesioner akan dibuat pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing variabel X dan Y dengan tiga alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan akan diberikan penilaian atau skor yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu A diberikan skor 3
2. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu B diberikan skor 2
3. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu C diberikan skor 1

Selanjutnya untuk mengkategorikan jawaban responden pada setiap variabel penelitian digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori jawaban

(Sutisno Hadi, 1990:112)

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui hubungan tersebut adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

XY : Hasil perkalian variabel X dan Y

X : Hasil skor variabel X

Y : Hasil skor variabel Y

$X^2$  : Hasil perkalian kuadrat skor variabel X

$Y^2$  : Hasil perkalian kuadrat skor variabel Y

N : Jumlah sampel

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka hasil perhitungan rumus di atas dibandingkan dengan nilai r yang telah dibagi, Suharsimi Arikunto (2000) dalam kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Besar nilai r	Interpretasi korelasi
0,801 sampai dengan 1,000	Korelasi sangat kuat
0,601-0,800	Korelasi kuat
0,401-0,600	Korelasi sedang
0,201-0,400	Korelasi lemah
0,001-0,200	Hampir sangat lemah

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para

ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

## J. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  (student test). Adapun rumus statistik t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai korelasi

n = Besarnya sampel

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 95%, ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 95% maka  $H_0$  di tolak,  $H_a$  di terima berarti ada hubungan atau pengaruh variabel pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 95% maka  $H_0$  di terima,  $H_a$  di tolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh variabel pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

## K. Uji Validitas dan Reliabilitas

## 1. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1990:102) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak di ukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas instrument penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau kevalidan kuesioner penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh (r hitung) maka angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r (r tabel). Jika nilai hitung korelasi *product moment* lebih kecil atau dibawah angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak valid. Sebaliknya jika nilai hitung korelasi *product moment* lebih besar atau di atas angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut valid (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989:137).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang terkumpul memang benar/sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu

(instrumen). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 1998:154).

Untuk mencari reabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus Koefisien Alfa (Cronbach). Instrumen penelitian dikatakan memenuhi syarat jika koefisien Alfa > r tabel, lalu diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai r.

Rumus Koefisien Alfa (Cronbach) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Nilai reabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_t^2$  = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 1998:154).

